

## **Sustainable English Audio Vocabulary (SEA-V) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Tunanetra**

**Nuning Sapta Rahayu, Imas Diana Aprilia, Budi Susetyo**

Universitas Pendidikan Indonesia  
nuningsaptarahayu@upi.edu

---

### **Article History**

accepted 1/4/2024

approved 1/5/2024

published 30/6/2024

---

### **Abstract**

*This research aims to improve the English learning outcomes of class XI visually impaired students through the use of Sustainable English Audio Vocabulary (SEA-V). The research was conducted using an experimental method type one group pre-test post-test design. The subjects were 4 students in class XI at SLBN Tasikmalaya. Subjects were taken using purposive sampling techniques, with the aim that the samples taken were in accordance with the research objectives. Data collection uses observation, tests and documentation. The data analysis used is parametric statistics with mean and Gain tests. The research results showed that there is an increase in the English learning outcomes of class XI students after using SEA-V in learning activities. This is indicated by the average pre-test score 55 and post-test score 82.5, or the average increase of 27.5. The results of the gain test show a score of 0,61 which indicates an increase in learning outcomes within the medium criteria and shows that the SEA-V is quite effective in improving English learning outcomes of visually impaired students. SEA-V is effectively proven in improving English learning outcomes of visually impaired students..*

**Keywords:** *Sustainable English Audio Vocabulary, SEA-V, learning outcomes, English, Visually Impaired students*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa tunanetra kelas XI melalui penggunaan media *Sustainable English Audio Vocabulary (SEA-V)*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen tipe one group pre-test post-test. Subjek penelitian adalah 4 siswa kelas XI SLBN Tasikmalaya. Subjek diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan tujuan agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik parametrik dengan uji mean dan Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas XI setelah digunakannya media SEA-V dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor pre-test 55 dan skor post-test 82,5 atau rata-rata peningkatan sebesar 27,5. Hasil uji gain menunjukkan skor sebesar 0,61 yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam kriteria sedang dan menunjukkan bahwa media SEA-V cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa tunanetra. SEA-V terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa tunanetra.

**Kata kunci:** *Sustainable English Audio Vocabulary, SEA-V, hasil belajar, bahasa Inggris, siswa tunanetra*

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan khusus adalah pendidikan yang ditujukan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dengan tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik yang berkaitan dengan perkembangan fisik, emosi, sosialisasi dan daya nalar. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, "wilayah penyelenggaraan pendidikan luar biasa mencakup aspek yang lebih luas, yakni pelayanan pendidikan kepada mereka yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial, warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, serta warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil dan atau mengalami bencana alam, bencana sosial dan tidak mampu dari segi ekonomi." Siswa tunanetra kehilangan sebagian atau seluruh penglihatannya sehingga memerlukan sistem dan layanan pendidikan khusus yang berbeda dengan sistem pendidikan siswa pada umumnya. Oleh karena itu, mereka tidak dapat menggunakan semua metode dan media pembelajaran yang umum. Menurut Kaufman dan Hallahan (2006) Tunanetra adalah individu yang mempunyai penglihatan lemah atau ketelitian penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak mempunyai penglihatan lagi. Karena mempunyai keterbatasan pada indera penglihatannya, maka proses pembelajarannya menekankan pada organ indera yang lain yaitu indera peraba dan indra pendengaran.

*"In today's global world, the importance of English can not be denied and ignored since English is the most common language spoken everywhere. English is the essential language that is used by almost people in the world".* (Sözdinler, Melih, 2019). Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang paling banyak digunakan oleh hampir semua orang di dunia. Bahasa Inggris digunakan dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya menjadi bahasa pengantar pendidikan, berbagai aktivitas serta berbagai produk yang biasa kita gunakan. Hal tersebut menjadikan bahasa Inggris sebagai sebuah bahasa yang penting untuk difahami dan digunakan baik secara aktif maupun pasif, tak terkecuali bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Menurut Fakhrunnisa, dkk. (2023,52), agar dapat berkomunikasi secara internasional, setiap orang memerlukan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa asing (Inggris).

Berdasarkan Permendikbud No.48 tahun 2023 mengenai Akomodasi Yang Layak (AYL) peserta didik penyandang disabilitas perlu untuk diberikan layanan diantaranya sarana dan prasarana belajar yang sesuai kebutuhan penyandang disabilitas serta penyesuaian kurikulum yang ada. Sayangnya tidak semua sarana ataupun media belajar yang tersedia sesuai dan dapat digunakan oleh mereka mereka. Terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa tunanetra berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa yang masih rendah dan berada di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Mereka membutuhkan media yang tepat yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan belajar serta kurikulum yang digunakan agar mereka dapat belajar bahasa Inggris dengan lebih optimal. Berdasarkan hasil asesmen, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh masih rendahnya pemahaman kosakata dan tata Bahasa serta belum digunakannya media yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar mereka.

Penguasaan kosakata berperan penting dalam pembelajaran bahasa. Pemberian kosakata secara konvensional telah diberikan, namun belum mampu meningkatkan penguasaan kosakata dan hasil belajar bahasa Inggris siswa. Diperlukan sebuah media yang tepat dan sesuai kondisi dan kebutuhan belajar mereka, sehingga proses dan hasil belajar dapat lebih meningkat lagi. Arslantas, T. K., dkk. (2021,1037) mengembangkan dan menguji efektivitas program pembelajaran latihan kosakata bahasa Inggris berbasis web bagi siswa tunanetra. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kosakata yang signifikan yang berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan

pentingnya peranan kosakata dalam menunjang dan meningkatkan penguasaan kosakata yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa tunanetra.

Dalam disertasinya, Pande, Ni Made Ayu Wulandari (2017,1) mengembangkan kamus audio vocabulary braille untuk menunjang pembelajaran bahasa Inggris siswa tunanetra. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa setelah media tersebut digunakan. Kamus Audio Vocabulary Braille disimpulkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa tunanetra. Fansury, A. H., Lutfin, N., & Arsyad, S. N. (2019, 8). juga turut menguji efektivitas audio book dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa tunanetra. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa audio book dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan audio book dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar serta memudahkan siswa dalam belajar dimana dan kapan saja. Selanjutnya Winayah, S. dkk. (2020,30) melakukan studi terkait penggunaan metode pembelajaran audiolingual dengan fokus pada pembentukan kalimat sederhana siswa tunanetra dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil studi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa tunanetra dalam pembentukan kalimat sederhana dan pengucapannya dalam bahasa Inggris setelah metode pembelajaran *audiolingual* diimplementasikan. Beberapa studi tersebut menunjukkan besarnya pengaruh media berbentuk audio dalam menunjang dan meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa tunanetra.

Sejalan dengan beberapa studi diatas, penulis memahami pentingnya peranan penguasaan kosakata serta penggunaan media audio dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan serta penyesuaian materi dalam kurikulum merdeka penulis membuat media SEA-V (*Sustainable English Audio Vocabulary*). SEA-V merupakan media kosakata audio bahasa Inggris berkelanjutan yang dibuat untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan sebagai media pembentuk kompetensi berbahasa siswa. Media ini merupakan pengembangan dari kegiatan pemberian kosakata secara konvensional serta media kamus audio yang tersedia di berbagai aplikasi android. SEA-V didesain secara khusus sesuai dengan kondisi, karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Kosakata yang disajikan merupakan kosakata inti dalam setiap materi pembelajaran yang akan disajikan.

Berbeda dengan kamus kosakata audio yang telah banyak tersedia adalah SEA-V menyajikan setiap kata secara lengkap terdiri atas *pronunciation, spelling, meaning* dan *example* (contoh cara penggunaannya dalam kalimat) sehingga mampu menambah kosakata sekaligus membuat siswa memahami cara pengucapan, penulisan, arti dan penggunaannya (tata bahasa) dalam kalimat. Dalam satu Capaian pembelajaran atau pokok materi, dibuatkan beberapa bagian SEA-V. Kosakata yang disajikan dalam setiap *part* dari SEA-V merupakan kosakata inti dari materi pembelajaran pada setiap pertemuan. SEA-V diberikan secara berkelanjutan di setiap akhir pembelajaran, agar siswa leluasa mendengarkannya secara berulang, menuliskan kosakata tersebut serta berlatih membuat contoh kalimatnya secara tertulis. Kosakata tersebut selanjutnya akan digunakan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih siap dan percaya diri untuk dapat belajar dan berinteraktif.

Pemberian kosakata secara konvensional memiliki banyak kekurangan, selain proses yang membosankan dan kurang menarik, juga membuat siswa mengalami kesulitan dalam menentukan cara pengucapan dan penggunaannya dalam kalimat. Melalui SEA-V dengan 1 klik saja siswa sudah dapat mengakses berbagai kosakata inti yang akan digunakan dalam setiap materi pembelajaran yang akan dipelajari secara lengkap mulai dari tata cara pengucapannya, ejaannya, artinya serta contoh penggunaannya dalam kalimat sederhana. Siswa juga dapat mendengarkan kosakata audio tersebut secara berulang dimana dan kapan pun tanpa memerlukan kapasitas memori yang besar atau pun terhubung dengan jaringan internet. Melalui SEA-V siswa dibimbing untuk mengalami proses dimana mereka dapat berlatih untuk mengoptimalkan indera pendengarannya untuk memahami kosakata secara terpadu. Penggunaan SEA-V diharapkan dapat menambah

penguasaan kosakata dan pemahaman siswa akan tata bahasa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka dengan lebih optimal. Selain itu, penggunaannya secara berkelanjutan diharapkan dapat membuat siswa berkebutuhan khusus menjadi lebih percaya diri dan mampu menggunakan bahasa Inggris secara aktif, sehingga dapat menunjang mereka dalam melanjutkan pendidikan ataupun menghadapi dunia kerja.

SEA-V merupakan media kosakata berbentuk audio yang dibuat berdasarkan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Kata *vocabulary* memiliki arti kosakata atau pembendaharaan kata dalam suatu bahasa. *Audio* memiliki arti suara atau hal yang berhubungan dengan pendengaran. Dengan demikian "*audio vocabulary*" memiliki arti kosakata berbentuk audio yang digunakan untuk tujuan tertentu. Adapun kata *sustainable* merupakan sifat dari media *audio vocabulary* yang dibuat. Kata *sustainable* memaknai bahwa kosakata digunakan secara berkelanjutan sehingga kata-kata yang diberikan tidak berakhir sebagai hafalan yang mudah dilupakan namun benar-benar difahami dan dapat digunakan secara berkelanjutan oleh siswa.

Kosakata audio dalam media SEA-V disajikan secara lengkap terdiri atas *pronunciation, spelling, meaning* dan *example* (contoh cara penggunaannya dalam sebuah kalimat). Dalam pelaksanaannya, siswa dibawa ke dalam proses mempelajari kosakata secara menyeluruh mulai dari cara pengucapan, penulisan, arti dan penggunaannya dalam kalimat. Media SEA-V diberikan dalam upaya mengoptimalkan fungsi pendengaran dan daya ingat siswa serta melatih keempat kompetensi berbahasa (*listening, speaking, reading dan writing*) secara terpadu agar dapat meningkatkan hasil belajar dengan lebih optimal.

Proses pembelajaran kosakata melalui media SEA-V mampu memberikan pengalaman lengkap dan hasil yang lebih optimal bagi siswa dalam upaya memahami dan meningkatkan kosakata. Hal tersebut sejalan dengan sebuah penelitian yang diterbitkan secara online oleh cambridge University berjudul *learning vocabulary trough reading, listening and viewing* oleh Feng, Y. & Webb, S. (2020,499) menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata insidental melalui membaca, mendengarkan, dan melihat (mengalami secara langsung) berdampak pada hasil penguasaan kosakata yang dapat dipertahankan. Melalui membaca, mendengarkan, dan melihat (mengalami secara langsung), pemahaman dan penguasaan kosakata meningkat dengan lebih cepat dan mampu diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.

### METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pre-experimental design tipe one group pretest-posttest. Menurut Arikunto (2010,124) desain group pretest-posttest merupakan kegiatan penelitian yang meliputi tes awal sebelum perlakuan (pretest) dan tes akhir setelah perlakuan (posttest). Dalam desain ini hanya terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap yakni pre-test, treatment dan post-test. Perbandingan hasil antara pre-test dan post-test diasumsikan sebagai hasil dari perlakuan. Desain ini digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Desain One-Group Pretest-Posttest Design**

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Keterangan :

O1 = Nilai pretest sebelum diberi perlakuan

O2 = Nilai Posttest setelah diberi perlakuan

X = Perlakuan dengan menerapkan proses pembelajaran menggunakan media SEA-V

Penelitian dilakukan di SLBN Tasikmalaya dengan subjek siswa tunanetra kelas XI SMALB berjumlah 4 orang siswa. Subjek penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan pengamatan atau observasi, tes evaluasi dan dokumentasi. Sementara instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat kurikulum, rancangan media SEA-V, lembar observasi tim ahli media dan ahli materi, modul ajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan soal evaluasi. Validitas dan reliabilitas instrument penelitian dilaksanakan melalui triangulasi data. Analisis data yang dilakukan yaitu statistik parametrik dengan uji rerata dan uji Gain. Skor N-Gain yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan tabel kategori nilai N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Berikut merupakan tabel kategori nilai N-Gain menurut Hake (2022).

**Table 3 Tabel Kategori nilai N-Gain**

Range	Classification	Level of Effectiveness
$g \geq 0,7$	High	Effective
$0,3 < g \leq 0,7$	Medium	Quite Effective
$g < 0,3$	Low	Less Effective

### HASIL DAN PEMBAHASAN

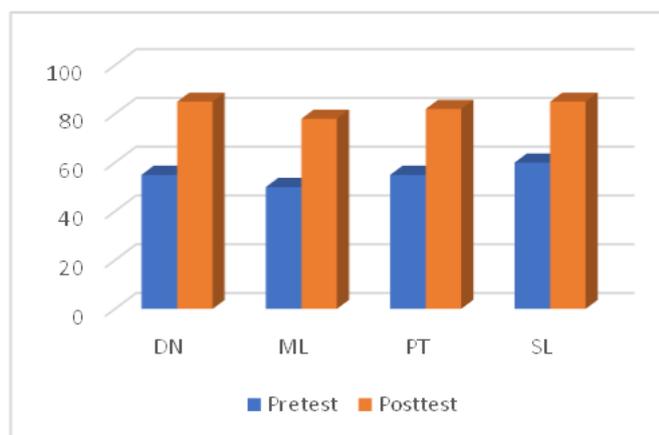
Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 8 minggu, yakni pada bulan awal bulan Agustus sampai dengan akhir September 2023. Ada tiga tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pada setiap minggunya siswa diajak untuk memahami 12 kosakata (minimal mempelajari 2 kosakata per hari) serta berlatih membuat kalimat secara berkelanjutan. Siswa dibiasakan untuk berinteraksi dan berlatih menggunakan kosakata bahasa Inggris setiap hari, sehingga mereka menjadi terbiasa dan memahami setiap kata secara menyeluruh mulai dari cara pengucapannya, penulisannya, arti serta penggunaannya dalam kalimat. Sebelum media digunakan, dilakukan uji validasi media dan materi terlebih dahulu oleh validator ahli media dan ahli materi yang merupakan dosen Bahasa Inggris dan Dosen pendidikan khusus. Hasil uji analisis menyatakan bahwa uji validasi media SEA-V oleh ahli media yang terdiri atas aspek penyajian dan bahasa serta kualitas media yang masing-masing terdiri atas 8 indikator mendapatkan jumlah skor 66 dengan persentase 82,5% atau dalam kategori baik. Sedangkan uji validasi ahli materi yang terdiri atas aspek kualitas isi yang terdiri atas 10 indikator dan kualitas teknis yang terdiri atas 8 indikator jumlah skor 78 dengan persentase 86,6% atau dalam kategori sangat baik. Dengan kata lain media sangat layak digunakan serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.

Penelitian diawali dengan pelaksanaan pre-test, kemudian dilanjutkan dengan post-test pada akhir perlakuan. Pre-test diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan. Setelah dilakukan pre-test selanjutnya perlakuan diberikan pada siswa dengan memberikan media SEA-V sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Perlakuan diberikan sebanyak 3 kali sehingga ada 3 skor posttest yang kemudian dihitung reratanya. Rerata dari post-test tersebut kemudian dijadikan skor akhir post-test yang akan dibandingkan dengan hasil rerata pretest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media SEA-V dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunanetra pada pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest yang digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4 Analisis Statistika Deskriptif Hasil Penelitian**

Statistika	Skor (Pretest)	Skor (Posttest)
Jumlah	4	4
Skor Ideal	100	100
Skor Tertinggi	60	85
Skor Terendah	50	78
Rata-rata	55	82,5
Standar Deviasi	4,08	3,32
Varians Sampel	16,67	11

Tabel di atas menunjukkan skor pretest dengan rata-rata nilai 55, nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 50, sementara pada hasil post test nilai rata-rata meningkat menjadi 82,5 dengan nilai terendah 78 dan nilai tertinggi 85. Peningkatan rata-rata dari hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan sebesar 27,5 dengan rata-rata pre test 55 menjadi 82,5 pada rata-rata post test. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media SEA-V terjadi karena siswa memahami kosakata inti yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang membuat siswa lebih siap untuk belajar dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Gambaran peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Gambar 1. Grafik peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa**

Grafik di atas menunjukkan skor pretest dan posttest pembelajaran bahasa Inggris keempat siswa tunanetra di kelas XI SLBN Tasikmalaya. Dari grafik terlihat jika seluruh peserta didik mengalami kenaikan hasil belajar dari pretest ke posttest walaupun jumlah peningkatannya tidak sama. Penggunaan media SEA-V untuk menunjang proses pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi, percaya diri dan siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, SEA-V juga membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, hal ini dikarenakan mereka telah mengetahui serta memahami koskata inti yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah mengetahui nilai post test dan pre test beserta rata-ratanya, kemudian dilakukan uji gain untuk mengukur kategori peningkatan rata-rata hasil belajar serta menaksir efektivitas media SEA-V untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa. Hasil uji gain yang dilakukan, kemudian ditafsirkan berdasarkan tabel kategori Uji N-Gain Hake. Berikut merupakan tabel hasil uji gain:

Tabel 5 Hasil Uji Gain

Rentang	Kategori	Jumlah	Persentase	N-Gain
$g \geq 0,7$	Tinggi	0		
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang	4	100%	0,61
$g < 0,3$	Rendah	0		
Jumlah		4	100%	0,61

Berdasarkan hasil uji N-Gain, nilai yang diperoleh adalah 0,61 yang menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar siswa termasuk dalam kriteria sedang dan media cukup efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kategori kriteria sedang disebabkan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori instruksi individual, dimana anak secara individual memiliki perbedaan kemampuan dasar, minat, serta cepat dan lamban belajarnya (Suryosubroto, 2009, 70). Dalam hal ini kemampuan dasar siswa tunanetra kelas XI dalam kemampuan siswa dalam memahami kosakata dan materi pembelajaran berbeda antara satu dengan lainnya.

Sebelum media SEA-V digunakan, hasil belajar bahasa Inggris siswa masih berada di bawah skor kriteria ketuntasan. Apalagi dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan kompetensi menyimak berbicara, mereka tidak berani untuk belajar berinteraktif menggunakan bahasa Inggris di kelas. Hal tersebut disebabkan masih rendahnya kosakata dan pemahaman tata bahasa siswa, yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk terlibat aktif menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merasa takut dan tidak percaya diri untuk mencoba belajar secara interaktif menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran. Mereka mengaku bingung dengan tata cara pengucapan dan takut keliru menggunakannya dalam kalimat.

Setelah media SEA-V diberikan, terdapat berbagai perubahan dalam proses maupun hasil belajar. Penguasaan kosakata siswa dan pemahaman tata Bahasa siswa menjadi semakin meningkat. Hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajarnya. Nilai posttest setelah diberikan perlakuan menggunakan media SEA-V jauh lebih tinggi dari nilai pretest. Media SEA-V juga meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih berani mencoba berinteraktif menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran walaupun masih banyak di campur dengan penggunaan bahasa Indonesia. Kosakata memiliki dampak besar dalam pembelajaran siswa. Menurut Hikmawati, A. (2020) terdapat hubungan positif antara perolehan kosa kata dan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan analisis penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat membaca dan perolehan kosa kata terhadap keterampilan menulis siswa. Sejalan dengan itu, Pramukti, R. H., Ngatman, N., & Chamdani, M. (2021) membuktikan bahwa perolehan kosa kata berdampak positif terhadap pemahaman isi wacana. Semakin komprehensif kosakata seorang siswa, semakin baik pemahamannya terhadap isi wacana, begitu pula sebaliknya.

Penguasaan kosakata berdampak pada meningkatnya interaktivitas siswa dalam pembelajaran. Purnomo, R. (2024) menyelidiki apakah siswa yang diajar melalui interaksi menunjukkan pemahaman membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode tradisional. Hasilnya menunjukkan bahwa teknik dialog kelompok kecil lebih efektif dibandingkan pembelajaran dengan teknik tradisional. Brooks, G., Clenton, J., & Fraser, S. (2021) dalam penelitiannya menyoroti perbedaan penguasaan kosakata yang menghasilkan lebih banyak variasi skor pemahaman membaca dibandingkan faktor lain yang diselidiki dalam penelitian. Hal tersebut membuktikan pentingnya peran penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa diantaranya pemahaman membaca.

Sebagai media kosakata audio, SEA-V memudahkan mereka dalam memahami kosakata yang diberikan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Fansury, A. H., Lutfin, N., & Arsyad, S. N. (2019) bahwa audio dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa tunanetra dalam belajar karena memudahkan mereka belajar kapan dan dimana saja. Selanjutnya Talaván, N., Lertola, J., & Moreno, A. I. (2022) membuktikan bahwa pengenalan aksesibilitas media audio menghasilkan peningkatan kemampuan menulis dan keterampilan penerjemahan. Zabrocka, M. (2021,215) memperkuat asumsi mengenai kebermanfaatan media audio bagi tunanetra. Dalam penelitiannya Zabrocka menyebutkan bahwa media audio merupakan alat yang efektif untuk menggantikan terhambatnya fungsi penglihatan pada anak tunaetra yang mungkin kehilangan peluang penting dalam hal pertumbuhan dan perkembangan. Lebih lanjut, ia menyarankan agar berbagai tools atau media bagi tunanetra dilengkapi dengan audio untuk mengoptimalkan efektivitasnya. Hal tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan Perego, E. (2023,1) bahwa deskripsi dalam bentuk audio dapat diterapkan pada berbagai setting semiotik yang kompleks agar dapat diakses oleh individu tunanetra.

Penggunaan SEA-V berdampak pada peningkatan pemahaman kosakata serta kesiapan peserta didik untuk belajar. Hal tersebut memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh. Dalam bukunya *Vocabulary in language teaching*, Schmitt, N. & Schmitt, D. (2020) memaparkan bagaimana kosakata dipelajari baik secara kebetulan dari penjelasan tertentu, maupun secara sengaja melalui kegiatan pembelajaran, kurikulum dan pengajaran empat keterampilan berbahasa (membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara), serta bagaimana cara kerja kosakata dalam pembelajaran bahasa. Penguasaan kosakata merupakan modal awal dalam pembelajaran bahasa. Kosakata memainkan peran penting dalam pembelajaran Bahasa, tidak terkecuali bahasa Inggris. Dalam penelitiannya yang berjudul Fansury, A. H., Lutfin, N., & Arsyad, S. N. (2019) menyimpulkan bahwa implementasi media audio book dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu siswa tunanetra dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kecocokan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fansury, A. H., dkk. dengan penulis, bahwa media audio efektif digunakan untuk memudahkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil validitas ahli media dan materi media SEA-V menyatakan bahwa SEA-V sangat layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa tunanetra. SEA-V merupakan kosakata audio yang disajikan secara lengkap sesuai dengan kondisi, karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Media SEA-V efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa tunanetra kelas XI di SLBN Tasikmalaya. Penelitian mengenai SEA-V untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris ini dilakukan melalui preekperimental design tipe one group pretest-posttest tanpa adanya kelompok control. Penelitian merupakan jenis eksperimen sederhana yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya. Perlu untuk dilakukan penelitian lanjutan pengembangan media SEA-V serta pengujian efektivitasnya secara lebih luas dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa tunanetra, sehingga baik desain dan maupun efektivitas media dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan bahasa Inggris siswa dapat lebih baik lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arslantas, T. K., Yildirim, S., & Altunay A., B. (2021). *Educational affordances of a specific web-based assistive technology for students with visual impairment*. *Interactive Learning Environments*, 29(6), 1037-1054.
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boltenkova, J., Nevolina, A., Koksharov, V., Li, S., Rasskazova, T., Tkachuk, G., & Baliasov, A. (2020). *Teaching Efl To Blind And Visually Impaired Students: An Overview*. *ICERI2020 Proceedings*, 5616-5623.
- Brooks, G., Clenton, J., & Fraser, S. (2021). Exploring the Importance of vocabulary for English as an additional language learners' reading comprehension. In *EAL Research for the Classroom* (pp. 35-58).
- Charpentier, K. A., & Oviedo, F. A. C. (2022). *Implementing extensive listening in higher education with visually impaired students to enhance listening comprehension and vocabulary*. *Ciencia Latina Revista Científica Multidisciplinar*, 6(3), 4017-4028.
- Fakhrunnisa, L., Warahmah, M., Maharani, S., & Hanjarwati, A. (2023). *Pengenalan Pentingnya Berbahasa Inggris pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa [Introduction to the Importance of Speaking English for Blind Children in Special Schools]*. *Journal of Disability Studies and Research (JDSR)*, 2(2), 52-61.
- Fansury, A. H., Luffin, N., & Arsyad, S. N. (2019). *Audio books as teaching media to blind students in learning EFL. clascal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 1(1), 1-9.
- Feng, Y., & Webb, S. (2020). *Learning vocabulary through reading, listening, and viewing: Which mode of input is most effective?. Studies in Second Language Acquisition*, 42(3), 499-523.
- Guha, S. (2021). *Creating Audio Books for Children with Visual Impairment: The Collaborative Approach Leading to Virtual Learning*. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*, 16(1), 37-48.
- Gonzalez, Y. M. M. (2020). *Teaching American English Sounds to Blind and Low Vision Learners Using Assistive Technology*. Michigan: Michigan State University.
- Hake, R.R (2002). *Analyze Change/Gain Score American Educational Research Methodology*. Diakses dari <http://list.asu.edu/cgi-bin/wa?A2=ind9903&1=area-d&P=RG855>
- Halahan, D.P. & Kauffman, J.M. (2006). *Exceptional Children: An Introduction to Special Education* (10th ed). Boston: Pearson.
- Hikmawati, A. (2020). Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan
- Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Sekecamatan Alian Tahun Ajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Pande, N. M. A. W. (2017). *Pengembangan kamus" Audio Vocabulary Braille" dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa tunanetra kelas VII SMPLB di SLB 1 Negeri Denpasar [Development of the "Audio Vocabulary Braille" dictionary in learning English for blind students in class VII SMPLB at SLB 1 Negeri Denpasar]*. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang.
- Perego, E. (2023). *Audio Description for the Arts: A Linguistic Perspective*. Taylor & Francis.
- Pramukti, R. H., Ngatman, N., & Chamdani, M. (2021). *Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Pemahaman Isi Wacana pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Banyumas Tahun Ajaran 2020/2021*. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3).
- Purnomo, R., Rahmawan, G. A., Septianto, T., Al Haromainy, M. M., Almanfakulti, I. K., & Boyas, J. R. (2024). The Impact of Small Group Interaction Techniques on Student Achievement in Reading Comprehension. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).

- Republik Indonesia. *Undang-undang No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Schmitt, N., & Schmitt, D. (2020). *Vocabulary in language teaching*. Cambridge university press.
- Soumia, T., & Mohammed, N. (2021). *The Role Of Auditory And Educational Material In Teaching English To Visually Impaired Students*. *Journal of Arabic Language Sciences and Literature ISSN*, 13(01), 2909. Sözdinler, Melih. (2019). *The Importance of English*. Diakses dari <http://toeflgencligi.blogspot.com/2019/11/importance-of-english.html>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Talaván, N., Lertola, J., & Moreno, A. I. (2022). *Audio description and subtitling for the deaf and hard of hearing: Media accessibility in foreign language learning. Translation and Translanguaging in Multilingual Contexts*, 8(1), 1-29.
- Wikipedia. (2024). *Bahasa Inggris*. Dikases dari [http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Inggris](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Inggris)
- Wiyannah, S., Syahrurah, J. K., & Widagsa, R. (2020). *Metode Pembelajaran Audiolingual yang Berfokus pada Pembentukan Kalimat Sederhana dalam Bahasa Inggris Bagi Penyandang Tuna Netra*. *Abdimas Dewantara*, 3(2), 30-40.
- Zabrocka, M. (2021). *Audio description accompanying video content as a compensatory tool in socialization and cognitive-linguistic development of children with visual impairment: the search for theory for alternative AD application*. *Educational and Developmental Psychologist*, 38(2), 215-226.